

PENGARUH KEPEMILIKAN PUBLIK, KOMITE AUDIT, DAN PENGUNGKAPAN SUKARELA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI SEKTOR PERBANKAN

Suparlan¹, Gema Sri Basyir², Hidayatul Akma³, Ilen Marliani⁴, Intan Dwi Lestari⁵

^{1,2,3,4,5}Magister Akuntansi Universitas Mataram
basyirgemasri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik, komite audit, dan pengungkapan sukarela terhadap kualitas audit pada sektor perbankan tahun 2021-2023. Metode regresi logistik biner digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel dengan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan publik dan komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, pengungkapan sukarela memiliki pengaruh signifikansi, yang mengindikasikan bahwa transparansi yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan kualitas audit. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut belum cukup kuat dalam menjelaskan kualitas audit di sektor perbankan, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan memperluas variabel dan konteks. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan tata kelola perusahaan dan praktik audit yang lebih baik melalui peningkatan transparansi dan efektivitas komite audit.

Kata Kunci: Kepemilikan Publik, Komite Audit, Pengungkapan Sukarela, Kualitas Audit

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of public ownership, audit committees, and voluntary disclosure on audit quality in the banking sector in 2021-2023. The binary logistic regression method is used to test the relationship between variables with a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study indicate that public ownership and audit committees do not have a significant effect on audit quality. Meanwhile, voluntary disclosure has a significant effect, indicating that higher transparency has the potential to improve audit quality. These findings indicate that these variables are not strong enough to explain audit quality in the banking sector, so further research is needed by expanding the variables and context. This study contributes to the development of better corporate governance and audit practices by increasing transparency and effectiveness of audit committees.

Keywords: Public Ownership, Audit Committee, Voluntary Disclosure, Audit Quality

PENDAHULUAN

Kualitas audit menjadi elemen penting dalam menjaga kepercayaan investor dan integritas laporan keuangan, terutama di sektor perbankan yang memiliki peran strategis dalam stabilitas keuangan negara. Bank sebagai lembaga keuangan wajib mempertahankan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangannya untuk memastikan keputusan bisnis yang tepat dari para pemangku kepentingan (Hartanto et al., 2023). Namun, dalam beberapa kasus, berbagai faktor seperti struktur kepemilikan, tata kelola perusahaan, dan pengungkapan informasi dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Salah satu faktor yang dianggap mempengaruhi kualitas audit adalah kepemilikan publik.

Kepemilikan saham oleh publik memberikan tekanan yang signifikan kepada perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Pemegang saham publik memiliki kepentingan langsung dalam memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan akurat, relevan, dan tidak menyesatkan. Dalam konteks ini, perusahaan cenderung memilih auditor yang independen dan memiliki reputasi baik untuk memberikan jaminan bahwa proses audit dilakukan secara objektif dan sesuai standar profesional.

Seperti yang diungkapkan oleh (Budiman & Krisnawati, 2021) pemilihan auditor berkualitas tinggi menjadi langkah strategis dalam menjawab ekspektasi pemegang saham publik. Hal ini karena auditor yang memiliki kredibilitas dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, auditor eksternal yang independen juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian penting dalam mengawasi kinerja manajemen dan mencegah praktik-praktik yang berpotensi merugikan pemegang saham, seperti manipulasi laporan keuangan atau

penyalahgunaan aset perusahaan.

Lebih jauh lagi, dengan pengawasan yang efektif dari auditor eksternal, perusahaan dapat memperkuat tata kelola perusahaan (good corporate governance) yang menjadi salah satu indikator keberlanjutan bisnis di mata investor dan pemangku kepentingan lainnya. Oleh karena itu, tekanan untuk memilih auditor yang berkualitas tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan regulasi, tetapi juga untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal serta mempertahankan kepercayaan investor dalam jangka panjang.

Selain itu, peran komite audit juga menjadi fokus perhatian dalam pengaruhnya terhadap kualitas audit. Keberadaan komite audit yang independen dan memiliki kompetensi yang memadai sangat penting untuk memastikan auditor eksternal menjalankan tugasnya dengan objektif dan profesional (Hafiz Bajuri & Damagum, 2023). Komite audit bertanggung jawab untuk meninjau proses audit serta memberikan masukan yang tepat kepada dewan direksi terkait integritas laporan keuangan perusahaan.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pengungkapan sukarela. Pengungkapan yang lebih transparan dan mendalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik dan kepatuhan terhadap standar pelaporan. Pengungkapan sukarela dapat meningkatkan persepsi tentang integritas perusahaan di mata auditor, yang pada gilirannya dapat mendorong auditor untuk memberikan audit dengan kualitas yang lebih tinggi (Fuadah & Kalsum, 2021).

Dalam era globalisasi dan meningkatnya kesadaran akan pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, kualitas audit menjadi salah satu elemen penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, khususnya di industri perbankan. Perbankan sebagai salah satu sektor vital

dalam perekonomian memerlukan pengawasan ketat terhadap laporan keuangan dan kinerja manajemennya. Teori agensi menjelaskan bahwa adanya kepemilikan publik dalam perusahaan memunculkan potensi konflik antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen, yang dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan pelaporan keuangan (Hasty et al., 2023).

Untuk meminimalkan konflik ini, peran komite audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan sangat penting dalam memastikan bahwa proses audit berjalan secara efektif dan independen, sejalan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Selain itu, berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang secara sukarela mengungkapkan informasi non-keuangan dapat memberikan sinyal positif kepada pasar tentang integritas dan transparansi mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dilakukan (Damayanti & Priyadi, 2016).

Berbagai studi telah menunjukkan hubungan antara kepemilikan publik, komite audit, dan pengungkapan sukarela dengan kualitas audit, namun penelitian yang secara khusus fokus pada sektor perbankan di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik, komite audit, dan pengungkapan sukarela terhadap kualitas audit di sektor perbankan Indonesia pada periode 2021-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik biner untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu *kepemilikan publik*, *komite audit*, dan *pengungkapan sukarela* terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit (Sakira, 2022). Penelitian dilakukan pada perusahaan

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria:

- a. Perusahaan perbankan yang secara konsisten mempublikasikan laporan tahunan pada periode 2021-2023.
- b. Perusahaan yang mengungkapkan informasi terkait kepemilikan publik, komite audit, dan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunannya.
- c. Perusahaan yang menyediakan informasi terkait kualitas audit, baik melalui laporan audit yang tertera dalam laporan tahunan maupun data lainnya yang relevan.

Penelitian ini melibatkan beberapa variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen:

Kualitas Audit (QA): Kualitas audit merupakan cerminan kemampuan auditor dalam memberikan opini yang objektif dan sesuai standar profesional terhadap laporan keuangan suatu entitas. Kualitas ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), independensi, pengalaman auditor, dan tingkat kompetensi profesional mereka. Auditor dari KAP besar seperti Big Four sering kali dianggap memiliki kualitas lebih baik karena akses ke sumber daya dan pelatihan yang lebih unggul dibanding KAP kecil. Selain itu, kompetensi dan independensi auditor juga memengaruhi probabilitas untuk menemukan serta melaporkan kesalahan material pada laporan keuangan klien (Hartono & Laksito, 2022).

Diukur secara biner, di mana 1 menunjukkan kualitas audit yang baik (misalnya, auditor dari firma besar atau laporan audit dengan opini wajar tanpa pengecualian), dan 0 untuk kualitas audit yang buruk (misalnya, auditor dari firma kecil atau laporan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian).

Kepemilikan Publik (PUB): Merujuk pada jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat umum, yang tidak termasuk dalam kepemilikan institusi besar atau manajemen perusahaan. Dalam konteks pengukuran, kepemilikan publik dihitung sebagai persentase saham publik terhadap total saham yang beredar dalam perusahaan (Purnomo et al., 2021).

Diukur berdasarkan persentase saham yang dimiliki oleh publik.

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit (KA): Komite audit adalah bagian penting dari tata kelola perusahaan yang bertugas mendukung dewan komisaris dalam pengawasan terhadap pelaporan keuangan, pengendalian internal, serta pelaksanaan audit internal dan eksternal. Keberadaannya memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Pengukuran komite audit sering mencakup jumlah anggotanya dan tingkat independensi, yang ditentukan oleh proporsi anggota yang berasal dari pihak independen di luar Perusahaan (Adinda Yasmine, 2023). Diukur melalui jumlah anggota komite audit dan tingkat independensinya (jumlah anggota independen dalam komite audit).

Pengungkapan Sukarela (PS): Pengungkapan ini mencakup laporan keberlanjutan, laporan sosial, dan laporan tata kelola. Pengukuran biasanya dilakukan

melalui indeks pengungkapan sukarela yang mengacu pada kerangka seperti Global Reporting Initiative (GRI), yang meliputi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial (Muqtadir & Hersugondo, 2024). Diukur melalui indeks pengungkapan sukarela berdasarkan informasi tambahan yang diungkapkan perusahaan di luar ketentuan wajib (misalnya, laporan keberlanjutan atau informasi tambahan dalam laporan tahunan).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang diakses melalui website resmi BEI atau website resmi perusahaan terkait. Data lain seperti laporan audit juga diperoleh dari sumber yang relevan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik biner. Regresi logistik biner digunakan untuk memodelkan hubungan antara variabel independen yang bersifat kontinu atau kategori dengan variabel dependen yang bersifat biner (1 atau 0) (Fitri, 2022). Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah kualitas audit (QA) yang bersifat biner.

Persamaan regresi logistik yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log} \left[\frac{P}{1-P} \right] = \beta_0 + \beta_1(\text{PUB}) + \beta_2(\text{KA}) + \beta_3(\text{PS})$$

Dimana:

- P adalah probabilitas bahwa kualitas audit bernilai tinggi (misalnya, 1 jika audit berkualitas tinggi, 0 jika tidak).
- β_0 adalah intercept (konstanta).
- β_1 , β_2 , dan β_3 adalah koefisien regresi untuk variabel independen yang merepresentasikan pengaruhnya terhadap probabilitas kualitas audit yang tinggi.

Kepemilikan Publik (PUB) : Proporsi atau dummy variabel yang menunjukkan tingkat kepemilikan publik.

Komite Audit (KA) : Representasi komposisi atau kinerja komite audit (misalnya, jumlah anggota independen atau dummy apakah komite audit ada atau tidak).

Pengungkapan Sukarela (PS) : Skor atau dummy yang menunjukkan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 10% ($\alpha = 0,10$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis regresi logistik, uji Hosmer and Lemeshow adalah salah satu metode yang digunakan untuk menilai kelayakan model atau *goodness of fit*. Uji ini menguji hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa model regresi logistik yang dibangun cocok dengan data pengamatan. Jika nilai *significance* lebih besar dari 0.10, maka H0 diterima, yang berarti model tersebut cocok dengan data, dan sebaliknya, jika nilai *significance* kurang dari 0.10, maka model dianggap tidak cocok dan H0 ditolak.

Tabel 1 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	5.927	8	.655

Tabel 1 menunjukkan nilai *sig.* sebesar 0.655, yang lebih besar dari 0.10. Hal ini berarti tidak menolak H0, yang menunjukkan bahwa model yang dibangun cocok dengan data pengamatan dan dapat digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Hasil ini konsisten dengan referensi lain yang menjelaskan bahwa jika nilai *significance* Hosmer and Lemeshow Test lebih besar dari 0.10, maka model dianggap *fit* atau cocok dengan data, dan analisis regresi logistik tersebut dapat diterima sebagai model yang valid untuk prediksi. Sebagai tambahan, pengujian ini sangat penting untuk memastikan keakuratan dan reliabilitas model prediksi

dalam regresi logistik (Sadewi, 2009).

Dalam analisis regresi logistik, hasil yang menunjukkan penurunan nilai *-2 Log Likelihood* pada model dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa model regresi logistik yang terbentuk semakin baik. Hal ini karena semakin rendah nilai *-2 Log Likelihood*, semakin baik kemampuan model dalam menjelaskan data yang diamati.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,575 menunjukkan bahwa model regresi logistik ini mampu menjelaskan 57,5% variasi pada variabel terikat (Y). Ini adalah indikator bahwa model memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Nilai ini lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *Cox & Snell R Square* yang hanya mencapai 0,409, menunjukkan bahwa Nagelkerke lebih memberikan penilaian optimis terhadap kecocokan mode (Hilmi et al., 2018).

Tabel 2 Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step X1	.036	.027	1.761	1	.184	1.037
1 ^a X2	.679	.425	2.553	1	.110	1.972
X3	.007	.004	3.661	1	.056	1.007
Constant	-6.933	2.414	8.247	1	.004	.001

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3

Penting untuk dicatat bahwa nilai Nagelkerke R Square yang lebih besar memberikan indikasi yang lebih kuat mengenai kualitas penjelasan model ini, yang sesuai dengan temuan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa nilai ini antara 0,338 hingga 0,599 tergantung pada data dan variabel yang digunakan (Septiana Amalia et al., 2021).

Dari table diatas, maka dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

PA: -6.933 + 0.036X1 + 0.679X2 + 0.007X3

Dari persamaan regresi diatas maka

dapat dilakukan analisis, Dimana:

Konstanta sebesar -6,933 yang berarti apabila semua variabel X1, X2, dan X3 bernilai nol, maka probabilitas kualitas Audit bernilai sangat kecil atau mendekati nol, karena nilai negatif yang besar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan kepemilikan publik dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

1. Kepemilikan Publik dan Teori Agensi

Berdasarkan teori agensi, konflik kepentingan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) seringkali mempengaruhi kualitas audit. Pemegang saham publik biasanya memiliki harapan bahwa manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan mereka, dan audit yang berkualitas merupakan mekanisme penting untuk memastikan hal ini. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sejalan dengan temuan yang telah diungkapkan dalam penelitian Fahrurroji et al., (2022), Rizky Ananda et al. (2023) dan Prastiwi (2018).

Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa meskipun kepemilikan publik cenderung memicu pengawasan terhadap manajemen, di dalam konteks penelitian ini, tingkat kepemilikan publik mungkin tidak cukup untuk mempengaruhi kualitas audit. Hal ini juga bisa berarti bahwa pengawasan melalui mekanisme audit yang lebih ketat mungkin tidak secara otomatis terjadi hanya dengan peningkatan kepemilikan publik. Penelitian yang dilakukan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam teori agensi menunjukkan bahwa semakin tinggi kepemilikan publik, semakin besar dorongan untuk audit berkualitas sebagai kontrol terhadap manajemen (Read, 2014). Namun, penelitian ini tidak menemukan bukti yang

mendukung teori tersebut, seperti yang juga ditemukan dalam studi lain yang menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak selalu memengaruhi kualitas audit.

Keterkaitan antara kepemilikan publik dan kualitas audit bisa bervariasi bergantung pada konteks organisasi dan pengaturan regulasi yang ada, seperti yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling dalam penelitian mereka yang mendalam mengenai biaya agensi dan pengaruh struktur kepemilikan terhadap pengawasan manajerial (Eisenhardt, 1989).

2. Komite Audit dan Teori Stakeholder

Teori stakeholder menekankan pentingnya komite audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang memastikan keseimbangan antara kepentingan berbagai pemangku kepentingan (stakeholders), termasuk pemegang saham, kreditur, dan regulator. Komite audit memiliki tanggung jawab untuk memastikan laporan keuangan yang transparan dan akurat, yang seharusnya meningkatkan kualitas audit.

Meskipun koefisien komite audit cukup tinggi (0.679), nilai signifikansi 0.11 menunjukkan bahwa pengaruh komite audit terhadap kualitas audit tidak signifikan pada tingkat kepercayaan 90%. Ini dapat diartikan bahwa meskipun komite audit bertanggung jawab atas pengawasan, efektivitasnya dalam memastikan kualitas audit mungkin tergantung pada faktor lain, seperti independensi anggota komite atau komitmen mereka dalam menjalankan fungsi pengawasan. Dalam konteks ini, komite audit belum terbukti secara signifikan mempengaruhi kualitas audit, tetapi peran mereka masih relevan dalam memastikan kepentingan stakeholder. Temuan ini sejalan dengan Rusdiani & Umaimah (2023) dan Djuminah & Wijayanto (2022) bahwa kualitas audit yang dipengaruhi oleh karakteristik komite audit,

seperti ukuran atau keahlian, tidak selalu memberikan dampak signifikan pada hasil audit. Namun, efektivitas komite audit mungkin dipengaruhi oleh kualitas tata kelola yang lebih luas atau kualitas sumber daya yang tersedia dalam komite tersebut.

Studi mengenai komite audit di Indonesia juga mengungkapkan hal serupa, bahwa efektivitas komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan yang diaudit, meskipun konteks ini lebih terkait dengan pengawasan pelaporan keuangan dan tidak langsung pada kualitas audit itu sendiri (Ummah, 2019)

3. Pengungkapan Sukarela dan Teori Stakeholder

Pengungkapan sukarela sering dianggap sebagai alat untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan, yang juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Dalam konteks teori stakeholder, semakin banyak informasi yang diungkapkan secara sukarela oleh perusahaan, semakin besar kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan terhadap kualitas pengelolaan perusahaan dan proses audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela signifikan dalam mempengaruhi kualitas audit ($Sig=0.056$), yang berarti terdapat pengaruh positif. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang lebih transparan cenderung memiliki audit yang lebih berkualitas.

Pengungkapan sukarela sebagai bentuk akuntabilitas kepada para pemangku kepentingan memainkan peran dalam meningkatkan kualitas audit. Hasil ini mendukung argumen bahwa transparansi dapat mendorong pengawasan yang lebih ketat dan meningkatkan kualitas audit, terutama dalam perusahaan yang memiliki

banyak pemangku kepentingan yang mengharapakan transparansi.

Penelitian sebelumnya oleh Putri, D. A., & Pertiwi (2024) menunjukkan bahwa pengungkapan sukarela memiliki hubungan positif dengan kualitas audit karena meningkatkan akuntabilitas dan pengawasan. Penelitian lainnya oleh Itan & Siahaan, (2021) dan Grance et al. (2021) juga menemukan bahwa perusahaan yang lebih transparan melalui pengungkapan sukarela lebih mungkin memiliki audit yang lebih berkualitas karena peningkatan pengawasan eksternal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh kepemilikan publik, komite audit, dan pengungkapan sukarela terhadap kualitas audit pada sektor perbankan tahun 2021-2023, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan publik tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Ini menunjukkan bahwa meskipun kepemilikan publik dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen, hal ini belum cukup untuk berdampak pada kualitas audit di perusahaan-perusahaan perbankan yang diteliti.
2. Komite audit juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Meskipun peran komite audit penting dalam tata kelola perusahaan, efektivitas mereka dalam meningkatkan kualitas audit mungkin bergantung pada faktor-faktor lain seperti independensi, keahlian, dan aktivitas komite.
3. Pengungkapan sukarela berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, yang

menunjukkan bahwa semakin transparan perusahaan, ada kecenderungan kualitas audit menjadi lebih baik. Pengungkapan sukarela dapat dijadikan faktor yang dapat meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda Yasmine, P. K. (2023). *Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan*. 12(2), 143–150.
- Budiman, M. F. M., & Krisnawati, A. (2021). Can Good Corporate Governance Influence the Firm Performance? Empirical Study from Indonesia Transportation Firms. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 119–128. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.6017>
- Damayanti, D. L., & Priyadi, M. P. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Pada Luas Pengungkapan Sukarela Dan Implikasinya Terhadap Asimetri Informasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* :, 5(2), 1–17.
- Djuminah, D., & Wijayanto, A. (2022). Karakteristik Komite Audit dan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 22(2), 320–334. <https://doi.org/10.20961/jab.v22i2.846>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory : An Assessment and Review Linked references are available on JSTOR. *Agency Theory: An Assessment and Review*, 14(1)(1), 57–74.
- Fahrurroji, D., Cheisviyanny, C., & Septiari, D. (2022). Faktor Determinasi Kualitas Audit. *Wahana Riset Akuntansi*, 10(1), 23–35. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra>
- Fitri, R. E. (2022). *Abstract Binary Logistic Regression Analysis of Poverty Depth Index Data in Indonesia 2020*. 2020.
- Fuadah, L. L., & Kalsum, U. (2021). Tinjauan Atas Implementasi Dalam Pengungkapan Integrated Reporting Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 11(1), 108–119.
- Hafiz Bajuri, N., & Damagum, I. M. (2023). Audit Committee Effectiveness and Audit Quality: a Synthesis Review of Related Literature. *African Journal of Business and Economic Development* , 3(3), 2782–7658.
- Hartanto, M. C., Prajanto, A., & Nurcahyono, N. (2023). Determinants of going-concern audit opinions: Empirical evidence from listed mining firms in Indonesia. *Maksimum*, 13(1), 17. <https://doi.org/10.26714/mki.13.1.2023.17-27>
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 11(1981), 1–12.
- Hasty, A. D., Herawaty, V., & Trisakti, U. (2023). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Leverage, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(1), 1–16.
- Hilmi, R. Z., Hurriyati, R., & Lisnawati. (2018). *Analisis Prediksi Financial Distress Dengan Logistic Regression Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Vol. 3, Issue 2).
- Itan, I., & Siahaan, M. K. (2021). Pengaruh Efektivitas Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pengungkapan Sukarela. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1(1), 1127–1137. <https://journal.uib.ac.id/index.php/combi>

- nes
- Muqtadir, P. M., & Hersugondo, H. (2024). *Pengaruh Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (IHSG) periode Tahun 2018 – 2022)*. 13, 1–14. <https://repofeb.undip.ac.id/14297/>
- Pontoh, G. T., Arifuddin, A., Mangngalla', M., & Buleng, A. A. D. L. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Efektivitas Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela. *Accounting Profession Journal*, 3(1), 36–53. <https://doi.org/10.35593/apaji.v3i1.24>
- Prastiwi. (2018). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Soil Mechanics and Foundation Engineering*, 48(12), 34.
- Purnomo, D. A., Mudjiyanti, R., Hariyanto, E., & Pratama, B. C. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Kepemilikan Publik Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BumN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.30595/ratio.v2i2.10375>
- Putri, D. A., & Pertiwi, D. A. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan Perusahaan Transportasi di BEI Tahun 2020-2022. *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/jfas.v6i3.7017>
- Read, C. (2014). Jensen and Meckling. *The Corporate Financiers*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280>
- 0038
- Rizky Ananda, M., Zakaria, A., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Spesialisasi Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(2), 595–610. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Rusdiani, W., & Umaimah, U. (2023). Journal of Culture Accounting and Auditing Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 54–68. <http://journal.umg.ac.id/index.php/jcaa>
- Sadewi, B. P. (2009). Bab iv hasil dan pembahasan bab iv hasil dan pembahasan. *Pengaruh Penambahan Aditif Polistiren Pada Karakteristik Semen Giggi Zinc Oxide Euganol Secara In Vivo*, 5(3), 1–4.
- Sakira, A. (2022). Pengaruh Audit Delay, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Audit Fee terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Sektor Jasa Non Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2016-2020). *Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Septiana Amalia, H., Fransiska Anggraeni, M., Boedi, S., Kadir, A., & Hariyanto, D. (2021). Audit Delay Perusahaan Makanan dan Minuman di Indonesia. *JUMA (Jurnal Manajemen Dan Akuntansi)*, 22(2), 22–28.
- Ummah, M. S. (2019). Audit Committees and Audit Quality: A Review of the Literature Far. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14.